

PENERAPAN PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KESERASIAN ANTARA GERAKAN DAN BACAAN SHALAT KELAS II MIS ALKHAIRAAT LUMBUTAROMBO

Adimin

LPTK IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran Explicit Instruction. 2) peningkatan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah diterapkan explicit instruction siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif meskipun pada analisis datanya juga menggunakan strategi kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan persentase peningkatan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni. 1) observasi. 2) Dokumentasi. 3) Tes. 4) wawancara. Kemudian Hasil penelitian ini ditinjau dari perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai pada mencapai kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni: 1) Penerapan model pembelajaran Explicit Instruction pada siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo yang di laksanakan oleh guru pada realitanya kurang memuaskan. Penerapan Model pembelajaran Explicit Instruction terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa untuk terus aktif dalam belajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Explicit Instruction, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the application of the Explicit Instruction learning model. 2) increasing the learning outcomes of Jurisprudence material on the harmony between students' movements and prayer reading after implementing explicit instruction for class II students at MIS Alkhairaat Lumbutarombo. This research is a classroom action research that uses a qualitative approach although the data analysis also uses a simple quantitative strategy which aims to describe the percentage increase in learning outcomes of Jurisprudence material on the harmony between movements and prayer readings of class II students at MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Data collection used in this research, namely. 1) observation. 2) Documentation. 3) Test. 4) interview. Then the results of this research are reviewed from planning, application or execution, observation and reflection to reach conclusions. The conclusions from the results of this research are: 1) Application of the Explicit Instruction learning model to class II students at MIS Alkhairaat Lumbutarombo. The implementation of Fiqh learning in class II MIS Alkhairaat Lumbutarombo carried out by the teacher is in reality less than satisfactory. The application of the Explicit Instruction learning model to this subject can be accepted with positive responses from students which always increase significantly. Step-by-step learning of students' learning activities can actually improve the learning outcomes of

Jurisprudence, material on the harmony between movements and prayer readings for students to continue to be active in learning.

Keywords: Learning Methods, Explicit Instruction, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Sardiman dkk (dalam Djamarah; 2010; 324) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa. Lebih jauh Miarso juga (dalam Djamarah 2010; 324) dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agarseseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Oleh karena dalam pembelajaran ada lima prinsip yang dijadikan landasan pengertian pembelajaran diatas yakni : (1) pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berbentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran merupakan suatu proses, (4) ada tujuan yang ingin dicapai, (5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh, terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan

kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih Strategi yang digunakan.

Model pembelajaran yang perlu diterapkan dengan teknik penggunaan metode, model dan media atau alat pembelajaran, dan aspek yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan.

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diperankan oleh guru secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga pertanyaan utama yang mendasari beberapa pendekatan pembelajaran serangkaian dengan penggunaan Strategi pengajaran yakni antara lain: (a) bagaimana saya bisa belajar dengan baik, (b) bagaimana saya bisa memahami sesuatu dan (c) bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman saya dengan demikian penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran mutlak adanya.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yakni: mampu mengatur waktu, mengatur tugas dengan efektif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, dapat menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi, mampu mengorganisasi pekerjaan sendiri.

Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa. Model pembelajaran Explicit Instruction, menurut Uno dan Nurdin, 2011 (dalam Miftahul Huda 2013; 186), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. model ini dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil pengamatan peneliti selaku guru di MIS Alkhairaat Lumbutarombo, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa aspek antara lain: pada awal pembelajaran murid kurang memperhatikan penyampaian pokok masalah yang dibahas, guru harus menyusun lembar soal atau lembar kerja siswa (LKS) untuk turnamen, guru harus menjelaskan soal dan kunci jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran,

dan guru harus menyusun rekapitulasi nilai dan penentuan skor kelompok. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran Fikih karena materi materi yang diajarkan kebanyakan langsung melakukan praktek dan teori teori, motivasi siswa belum lengkap dikembangkan pada awal pembelajaran, pada gilirannya keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan). (Sudjana, 2006; 3). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapatnya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal).

Standar KKM 2013 yang berlaku di MIS Alkhairaat Lumbutarombo yaitu sebesar 68. Hasil belajar siswa MIS Alkhairaat Lumbutarombo yang masih dibawah KKM yakni dari 20 jumlah siswa, hanya 10 orang yang tuntas atau 50% dengan nilai rata-rata diatas 68 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang atau 50% dengan nilai rata-rata dibawah 68.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya perbaikan dari cara atau proses belajar di kelas dengan penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction. Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan pembelajaran cooperative learning yaitu strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam cooperative learning, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar. (Isjoni, 2009; 12). Selanjutnya Juliati mengemukakan, cooperative learning lebih tepat digunakan pada pembelajaran Fikih dan kewirausahaan. (dalam Isjoni, 2009;12).

Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif Model pembelajaran Explicit Instruction dapat diterapkan untuk memotivasi siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif. Selain itu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mengatur pengerjaan tugas secara efektif, dapat menyajikan hasil kerja. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, cooperative learning Model pembelajaran Explicit Instruction sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong menyelesaikan tugas yang ada. Cooperative learning Model pembelajaran Explicit Instruction, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Olehnya dengan uraian tersebut calon peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Penerapan model pembelajaran Explicit

Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Keserasian Antara Gerakan Dan Bacaan Shalat Siswa Kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Explicit instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenshine & Steven,s) 1986: 3.

Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Hude (2013: 186). Strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa hanya ada 10 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak kesulitan dalam memperagakan sholat dengan bacaan yang serasi yang baru dikenalnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni di kelas sebelumnya siswa banyak yang hanya menerima materi tanpa melakukan praktik secara langsung

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran Fikih, serta bertujuan untuk membantu siswa menguasai hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan. Sehingga pengguna strategi *explicit instruction* dapat menunjang hasil pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus satu sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instructions* dalam pembelajaran Fikih, siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Siswa yang tadinya sama sekali tidak tahu menjadi tahu dan bahkan telah sedikit demi sedikit mempraktikkannya dengan baik dan terus mencoba hingga mereka berlatih terus. Peningkatan ini terjadi berkat diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yang dimana materi dan praktek disajikan secara selangkah demi selangkah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada setiap langkah yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari dari tabel hasil belajar oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran disiklus I.

Tabel 4.2. Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	KM	Nilai	Keterangan
	Erfila	8	5	Belum Tuntas
	Ahmad Idhan	8	0	Tuntas
	Atiqa Putri	8	8	Tuntas
	Bambang	8	0	Tuntas
	Farhil Alfaro	8	5	Belum Tuntas
	Farzan	8	6	Tuntas
	Moh. Naofal	8	5	Tuntas
	Moh. Haikal	8	0	Tuntas
	Moh. Rafil	8	6	Tuntas
0	Waldi	8	4	Tuntas
1	Febrian	8	0	Tuntas
2	Armansyah	8	2	Tuntas
3	Faratna	8	5	Tuntas
4	Nur Syafina	8	5	Belum Tuntas
5	Nur Azizah	8	2	Tuntas
6	Radit Kurniawan	8	0	Belum Tuntas
7	Fahril Astrawan	8	0	Tuntas
8	Widyawati	8	5	Belum Tuntas
9	Muh. Asraf	8	0	Tuntas
20	Tia Aira	68	80	Tuntas
Jumlah			1468	
Rata-Rata			73,40	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan serta perilakunya meningkat dibanding prasiklus sebelumnya. Selain dari aspek positif diatas ada pula aspek negative yang yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. adapun pelaksanaan menggunakan strategi *explicit instruction* telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar Fikih khususnya keserasian antara gerakan dan bacaan sholat

Siklus 2

Adapun pada siklus ini, guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan strategi *explicit instruction* dalam pembelajaran Fikih terkhusus keserasian antara gerakan dan bacaan sholat telah menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran Fikih telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hal ini tergambar pada tabel hasil pengamatan peneliti disiklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat mengalami.

Tabel 4.3. Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Erfila	68	76	Tuntas
2	Ahmad Idhan	68	90	Tuntas
3	Atiqa Putri	68	76	Tuntas
4	Bambang	68	85	Tuntas
5	Farhil Alfaro	68	70	Tuntas
6	Farzan	68	82	Tuntas
7	Moh. Naofal	68	80	Tuntas
8	Moh. Haikal	68	86	Tuntas
9	Moh. Rafil	68	82	Tuntas
10	Waldi	68	90	Tuntas
11	Febrian	68	78	Tuntas
12	Armansyah	68	90	Tuntas
13	Faratna	68	92	Tuntas

14	Nur Syafina	68	76	Tuntas
15	Nur Azizah	68	80	Tuntas
16	Radit Kurniawan	68	68	Tuntas
17	Fahril Astrawan	68	80	Tuntas
18	Widyawati	68	72	Tuntas
19	Muh. Asraf	68	80	Tuntas
20	Tia Aira	68	86	Tuntas
Jumlah			1619	
Rata-Rata			80,95	

Berdasarkan data dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap peningkatan yang sangat baik. masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini, peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dengan memberikan teori dan praktek secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan disiklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah 2 siklus yang terhitung lima kali pertemuan telah terlaksana. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Frekuensi			Presentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	5	15	19	25,00%	75,00%	95,00%
2.	Siswa yang bisa mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat	4	9	16	20,00%	45,00%	80,00%
3.	Siswa yang memiliki pengetahuan tentang	4	9	15	20,00%	45,00%	75,00%

	keserasian antara gerakan dan bacaan sholat						
4.	Siswa yang paham teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar	4	13	17	20,00%	65,00%	85,00%
5.	Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran Fikih	6	12	19	30,00%	60,00%	95,00%
6.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	14	8	1	70,00%	40,00%	5,00%
7.	Siswa yang tidak bisa melakukan gerakan dan bacaan dengan sempurna	17	12	4	85,00%	60,00%	20,00%
8.	Siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang gerakan dan bacaan sholat	17	11	5	85,00%	55,00%	25,00%
9.	Siswa yang tidak paham teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang benar	17	12	7	85,00%	60,00%	35,00%
10.	Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran	14	8	1	70,00%	40,00%	5,00%

Dari data tabel perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat di setiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan serta mempraktikkan gerakan dan bacaan dalam sholat dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam memeraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik disinyalir sebagai penyebab utama maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran explicit instruction yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena strategi explicit instruction menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I 2 kali pertemuan serta pada siklus II juga terlaksana 2 kali dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat pada pembelajaran Fikih siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan praktek yang diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran Fikih terkhususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural
2. Peningkatan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo. Peningkatan yang terjadi di kelas II MIS Alkhairaat Lumbutarombo dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ameliasari T. Kesuma. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Ciracas. Penerbit Esensi Erlangga Group
- Djam'an Satori. 2014. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:

Depdiknas.

Dimayanti dan Mudjino, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Jos. Daniel Parera, 1993. *Keterampilan bertanya dan menjelaskan*. Jakarta: penerbit erlangga

Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurulwati. 2000. *Model Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Algesindo

Rusman *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Indonesia

Sutirman.2015. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : penerbit Graha ilmu.

Suharsimi Arikunto dkk.,2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

Sutratinah Tirtonegoro. 2011. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Trianto, M.pd 2009.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta. Penerbit kencana

Zainal Aqib. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Penerbit Yrama Widya